

**LAPORAN PENELITIAN MADYA
BIDANG KELEMBAGAAN**



**TUTORIAL DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PESERTA TTM ATPEM NON PENDAS
DI UPBJJ-UT TERNATE**

Oleh :

**drh. Ismed Sawir, M.Sc
Anfas, ST, MM**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) TERNATE
2012**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kuasa dan izin-Nya, maka penelitian bidang kelembagaan dengan judul **“Tutorial Dengan Metode Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas Di UPBJJ-UT Ternate”**, dapat kami selesaikan. Dengan selesainya penelitian ini, maka kami tidaklah lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPMP) Universitas Terbuka (Periode 2008-2012) yang telah memberikan kesempatan kepada kami di UPBJJ-UT Ternate untuk dapat melakukan penelitian bidang kelembagaan ini.
2. Ibu Dra. Dewi Artati Padmo Putri, M.A.,Ph.D, selaku kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPMP) Universitas Terbuka (Periode 2012 - sekarang) yang sudah mendukung jalannya penelitian ini.
3. Bapak Hendrikus Ivoni Bambang Prasetyo, S.Sos, M.S.dan Ibu Dr. Siti Julaeha, M.A, selaku Reviewer penelitian kami yang telah banyak memberikan masukan guna penyempurnaan hasil penelitian ini.
4. Para Tutor TTM Atpem Non Pendas UPBJJ-UT Ternate masa registrasi 2012.2, atas kesediaannya untuk diobservasi kegiatan tutorialnya oleh peneliti guna mengumpulkan data penelitian.
5. Para staf UPBJJ-UT Ternate atas dukungan morilnya kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan penelitian ini.

Kami sadar bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kami tidak akan menutup diri untuk menerima saran dan kritik yang membangun dari para pembaca atau para peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan guna penyempurnaan hasil penelitian ini.

Ternate, Desember 2012

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Daftar Tabel	5
Abstrak	6
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Prestasi Belajar	10
2.2 Upaya Penerapan Diskusi Kelompok Pada Tutorial Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar	12
2.2.1 Pengertian Diskusi Kelompok	12
2.2.2 Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Diskusi Kelompok	13
2.2.3 Keterampilan Tutor Dalam Mengarahkan Diskusi Kelompok	15
BAB III KERANGKA KONSEP	16
3.1 Dasar Pemikiran Variabel	16
3.2 Definisi Operasional Variabel	17
BAB IV METODE PENELITIAN	19
4.1 Jenis Penelitian	19
4.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	19
4.3 Populasi dan Sampel	19
4.4 Metode Pengumpulan Data	20
4.5 Pengolahan dan Analisis Data	20
4.6 Penyajian Data	21

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
5.1 Hasil Penelitian	22
5.2 Pembahasan	28
BAB VI KESIMPULAN DAN SATRAN	33
6.1 Kesimpulan	33
6.2 Sanan	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sebaran Umur Peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1 UPBJJ-UT Ternate	22
Tabel 2	Jenis Kelamin Mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1 UPBJJ-UT Ternate	23
Tabel 3	Jenis Pekerjaan Mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1 UPBJJ-UT Ternate	23
Tabel 4	Program Studi Mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1 UPBJJ-UT Ternate	24
Tabel 5	Lama Studi Mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1 UPBJJ-UT Ternate	24
Tabel 6	Data Jumlah Matakuliah TTM Atpem Non Pendas 2012.1 UPBJJ-UT Ternate	25
Tabel 7	Data Tingkat Kelulusan Matakuliah TTM Atpem Non Pendas 2012.1 UPBJJ-UT Ternate	26
Tabel 8	Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Peserta TTM Atpem Masa Registrasi 2012.1	27
Tabel 8	Analisis Chi-Squar	27
Tabel 9	Perbedaan Indeks Prestasi (IP) Antara Peserta Tutorial Yang Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dengan Yang Menggunakan Metode Diskusi Biasa	28

**TUTORIAL DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PESERTA TTM ATPEM NON PENDAS
DI UPBJJ-UT TERNATE**

Oleh : drh. Ismed Sawir, M.Sc* dan Anfas, ST, MM**

Abstrak

Tutorial merupakan bantuan belajar, maka yang terpenting dalam penyelenggaraannya adalah bagaimana upaya tutor dalam meningkatkan kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri mahasiswa dalam belajar dengan meminimumkan intervensi dari Tutor. Ada banyak model tutorial yang dapat dikembangkan oleh tutor guna mendukung keberhasilan belajar mandiri mahasiswa. Setiap model tutorial memiliki fokus penekanan yang berbeda dan hanya tepat digunakan dalam kegiatan tutorial apabila persyaratannya terpenuhi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Diskusi Kelompok dalam kegiatan tutorial terhadap prestasi Belajar Mahasiswa TTM Atpem Non Pendas masa registrasi 2012.1 di UPBJJ-UT Ternate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelulusan matakuliah TTM Atpem pada kelas tutorial menggunakan metode diskusi adalah 100%, Sedangkan tingkat kelulusan matakuliah TTM Atpem pada kelas tutorial menggunakan metode Tanya jawab adalah 93,94%. Berdasarkan uji chi square, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap perolehan nilai semester pada matakuliah-matakuliah yang ditutorialkan antara peserta tutorial dengan metode Diskusi Kelompok dibandingkan dengan peserta tutorial dengan metode tanya jawab.

Kata kunci : Diskusi Kelompok, Prestasi Belajar, TTM Atpem, Mahasiswa Non-Pendas

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Dalam Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) sebagaimana yang diterapkan Universitas Terbuka (UT), mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola belajarnya secara mandiri. Cara belajar mandiri tersebut menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Dengan adanya inisiatif tersebut maka mahasiswa akan berupaya mencari sumber belajar yang dibutuhkannya. Dari sumber belajar tersebut, mahasiswa kemudian berusaha sendiri untuk memahami isi pelajaran yang tersedia di semua sumber belajar yang diperolehnya.

* Ismed Sawir adalah staf dosen pada FMIPA UT, saat ini menjabat sebagai Kepala UPBJJ-UT Ternate

** Anfas adalah staf dosen pada FEKON UT, saat ini menjabat sebagai kordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar (BBLBA) di UPBJJ-UT Ternate

Namun konsep belajar mandiri tersebut di atas, belumlah sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh UT saat ini. Di mana kemampuan rata-rata mahasiswa untuk mampu belajar secara mandiri belumlah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Kadarko (1992) dan Darmayanti (2002) dalam Malta (2011) yang menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan belajar mandiri mahasiswa Universitas Terbuka masih termasuk kategori sedang sampai rendah. Dari hasil penelitian Sukiniarti (2006) dalam Malta (2011), diketahui bahwa rendahnya prestasi hasil belajar mahasiswa Universitas Terbuka dikarenakan masih rendahnya kemampuan mahasiswa Universitas Terbuka dalam belajar mandiri.

Wardani (2000) dalam Malta (2011) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mendorong mahasiswa agar dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri adalah melalui tutorial. Dengan adanya kegiatan tutorial, baik secara tatap muka maupun *online* diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dengan tutor maupun sesama temannya guna mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya mengenai pemahaman materi bahan ajar yang diberikan (Sukmaning Adji dan Rokhiyah, 2011). Bahkan lebih dari itu, tutorial diharapkan dapat memperlancar proses belajar mengajar, meningkatkan daya pemahaman, memperluas visi dan memupuk kemandirian dalam belajar mahasiswa.

Ada banyak model tutorial yang dapat dikembangkan oleh tutor guna mendukung keberhasilan belajar mandiri mahasiswa. Setiap model tutorial memiliki fokus penekanan yang berbeda dan hanya tepat digunakan dalam kegiatan tutorial apabila persyaratannya terpenuhi. Untuk itu, dalam pengembangan tiap-tiap metode tutorial oleh tutor, sangatlah tergantung pada beberapa aspek, seperti : kemampuan yang harus dicapai peserta tutorial, karakteristik materi yang dibahas dalam tutorial, karakteristik peserta tutorial, fasilitas yang tersedia dalam kegiatan tutorial, dan kemampuan tutor itu sendiri dalam penguasaan materi yang ditutorialkan.

Salah satu model yang dapat dikembangkan oleh tutor dalam proses tutorial adalah dengan menerapkan metode diskusi kelompok di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan peran mahasiswa selama proses tutorial berlangsung. Sebagaimana dikemukakan Pulungan (2010) bahwa bila ditinjau dari proses berfikir, maka penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran lebih efektif bagi mahasiswa yang

bermotivasi belajar rendah. Sebab dalam metode pembelajaran ini mahasiswa banyak mendapat bantuan dari teman kelompok, pimpinan kelompok dan tutor. Bahkan kegiatan tutorial akan menampakkan pengaruh yang lebih tinggi terhadap keberhasilan belajar apabila tutor dapat berperan sebagai *agen* dalam memaksimalkan kegiatan antar mahasiswa (*peer tutoring*) dari pada bila berperan sebagai dosen yang menjadi pusat kegiatan belajar (Fadloli, 2011).

Berdasarkan konsep dan hasil penelitian di atas, maka kami peneliti di UPBJJ-UT Ternate tertarik untuk mengetahui pengaruh metode Diskusi Kelompok tersebut terhadap prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM Atpem) Non Pendas di UPBJJ-UT Ternate. Penelitian ini penting mengingat sejak dilaksanakannya TTM Atpem Non Pendas di masa registrasi 2009.2 hingga 2011.2, belum menunjukkan prestasi belajar yang optimal dari peserta TTM Atpem. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan mahasiswa Non Pendas di UPBJJ-UT Ternate yang mengikuti TTM Atpem belumlah maksimal. Sesuai data tingkat kelulusan mahasiswa peserta TTM Atpem Non Pendas masa registrasi 2010.1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kelulusan matakuliah TTM Atpem baru mencapai 93,21%, masa registrasi 2010.2 sebesar 69,73%, masa registrasi 2011.1 sebesar 81,24% dan masa registrasi 2011.2 baru mencapai 80,80% (BBLBA UPBJJ-UT Ternate, 2011).

Sebagaimana hasil monitoring TTM Atpem Non Pendas di UPBJJ-UT Ternate menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab masih rendahnya tingkat kelulusan mahasiswa di atas adalah disebabkan kurang aktifnya mahasiswa selama tutorial. Penyebabnya antara lain dikarenakan oleh sebagian tutor belum bisa berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan tutorial. Kecenderungan tutor memposisikan dirinya sebagai dosen yang menjadi sumber belajar masih dominan, sehingga mahasiswa cenderung pasif dan lebih mengharapkan tutor banyak menerangkan materi yang ditutorialkan (menggunakan metode ceramah) dibandingkan dengan melakukan diskusi maupun tanya jawab untuk memperdalam materi yang ditutorialkan.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini, adalah Adakah pengaruh metode Diskusi Kelompok pada kegiatan tutorial terhadap prestasi Belajar Mahasiswa peserta TTM Atpem Non Pendas masa registrasi 2012.1 di UPBJJ-UT Ternate?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Diskusi Kelompok dalam kegiatan tutorial terhadap prestasi Belajar Mahasiswa TTM Atpem Non Pendas masa registrasi 2012.1 di UPBJJ-UT Ternate.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya kepada :

1. UPBJJ-UT Ternate, dimana penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan TTM Atpem Non Pendas untuk perbaikan di masa registrasi yang akan datang.
2. Para Tutor, dimana penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk peningkatan efektivitas pelaksanaan tutorial di masa registrasi yang akan datang.
3. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian sejenis, terutama yang berkaitan dengan manfaat Tutorial pada sistem belajar jauh di UT.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan indikator ukur dari keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai peserta didik (mahasiswa) dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Agar dapat dibandingkan dengan satu kriteria, maka prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf.

Prestasi belajar sendiri merupakan rangkaian dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Dengan demikian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan atau dicapai baik secara pribadi maupun kelompok (Yusniah, 2008).

Sedangkan pengertian belajar oleh para ahli didefinisikan secara berbeda-beda, antara lain :

1. Ngalim Purwanto (1990) dalam Yusniah (2008) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang bersifat relatif, menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
2. Muhibbin Syah (1999) dalam Yusniah (2008) mengemukakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
3. Menurut Slameto (2003) dalam Wardiyati (2006) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukakan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Dengan demikian maka prestasi belajar peserta didik (mahasiswa) dapat diartikan sebagai hasil usaha peserta didik (mahasiswa) dalam proses belajar selama kurun waktu tertentu yang pelaporannya dalam bentuk laporan nilai akhir semester. Dengan demikian besar kecilnya nilai yang diperoleh menunjukkan besar kecilnya prestasi yang dicapai oleh peserta didik (mahasiswa) tersebut.

Menurut H.M. Alisuf Sabri (1996) dalam Yusniah (2008), secara garis besar ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu :

1. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.
2. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

Faktor-faktor tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor internal, terdiri dari :
 - a. Kesehatan jasmani dan rohani. Dimana orang akan mampu belajar dengan baik apabila ia tidak mengalami sakit ingatan, frustasi atau putus asa.
 - b. Intelegensi, umumnya diartikan dengan kecerdasan. Dalam proses belajar tingkat intelegensi sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan peserta didik, semakin besar peluang peserta didik berhasil dalam proses pelajarannya.
 - c. Bakat, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
 - d. Minat, yaitu suatu gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu. Seorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah mempelajari bidang itu.
 - e. Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif , dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses

- belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.
- f. Cara belajar, berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengelola belajarnya.
2. Faktor Eksternal, dimana Sabri (1996) dalam Yusniah (2008) membaginya menjadi dua :
 - a. Faktor lingkungan peserta didik. Faktor ini terbagi dua, yaitu *pertama* faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), letak sekolah, dan sebagainya. *Kedua* faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
 - b. Faktor instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru/dosen dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar.

2.2. Upaya Penerapan Diskusi Kelompok Pada Tutorial Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

2.2.1. Pengertian Diskusi Kelompok

Kegiatan Diskusi Kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Moh. Surya (1975) dalam Efiaty (2011) mendefinisikan Diskusi Kelompok sebagai suatu proses bimbingan dimana peserta didik akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama.

Menurut Gagne & Briggs (1979) dalam pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif. Manakala salah satu diantara peserta didik berbicara, maka peserta didik lain yang menjadi bagian dari kelompoknya aktif mendengarkan. Siapa yang berbicara terlebih dahulu dan begitu pula yang menanggapi, tidak harus diatur terlebih dahulu. Dalam berdiskusi, seringkali peserta saling menanggapi jawaban temannya atau berkomentar terhadap jawaban yang diajukan peserta

diskusi lain. Mc.Keachie dan Kulik (dalam Gage dan Berliner, 1984), menyebutkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan peserta didik dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. (<http://www.laboratorium-um.sch.id>)

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih. Dengan penerapan metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga selain paham terhadap konsep yang dipelajari, juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah.

2.2.2. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Diskusi Kelompok

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam menentukan hasil kerja kelompok diskusi dalam kegiatan tutorial. Semuanya harus diperhatikan tutor secara cermat, agar segala kekurangan dapat ditekan dan kelebihan menjadi menonjol. Menurut Moh. Surya (1975) dalam Efiaty (2011), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan Diskusi Kelompok dalam kegiatan pembelajaran adalah :

a. Keterbukaan

Diskusi Kelompok tidak boleh didominasi oleh salah seorang saja, semua anggota kelompok harus diberi kesempatan yang sama untuk berkontribusi terhadap kelompoknya. Semua anggota kelompok bebas mendengarkan, menyampaikan pendapat, melihat atau mengamati semua aktivitas kelompok. Semua anggota kelompok harus memahami bahwa prestasi kelompok ditentukan oleh kualitas interaksi antar peserta di dalam kelompok. Semua anggota kelompok membuka diri untuk saling memberi dan saling menerima antar sesama anggota kelompok.

b. Perencanaan yang matang

Diskusi Kelompok akan memberikan hasil yang maksimal apabila dipersiapkan secara serius memenuhi criteria pelaksanaan Diskusi Kelompok kecil. Rencana Diskusi Kelompok kecil yang matang akan berlangsung terarah dan tertib. Hal-hal yang harus dipersiapkan secara matang adalah :

1) Pemilihan topik diskusi,

2) Penyiapan informasi awal,

Memberi penjelasan dan arahan yang jelas tentang tata cara diskusi, tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut, cara menyampaikan pendapat, dan apa yang harus dilakukan bila mengalami hambatan di dalam menyelesaikan masalah. Pemberian penjelasan awal dapat dilakukan guru menggunakan power point, video, film, dan alat bantu pembelajaran lainnya.

3) Persiapan diri sebagai pemimpin diskusi

Tutor harus mempersiapkan diri menjadi narasumber, motivator, pemberi penjelasan, mengajukan pertanyaan yang memotivasi siswa, memahami kesulitan siswa, dan lain-lain. Tutor harus menguasai dengan baik permasalahan seputar topik diskusi. Sehingga sewaktu-waktu siswa mengalami masalah guru siap membantu.

4) Menetapkan besarnya anggota kelompok,

Idealnya jumlah anggota kelompok kecil adalah 4 orang. Kalau tidak mungkin, karena alasan jumlah siswa di kelas tidak habis dibagi empat, . jumlah anggota kelompok terdiri dari 5 orang masih cukup bagus.

5) Setting ruang dan tempat duduk

Sebaiknya di dalam Diskusi Kelompok, semua anggota duduk saling berhadapan. Ini dilakukan untuk menjalin kekompakan antar anggota kelompok. Kerjasama menjadi efektif bila siswa duduk saling berhadapan. Setiap kelompok harus terpisah satu dengan yang lainnya, supaya kelompok lain tidak terganggu oleh suara kelompok.

Selain memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas, tutor juga harus tahu keuntungan dan kelemahan dari metode diskusi yang diterapkan dalam kegiatan tutorial. Adapun keuntungan dari metode diskusi adalah :

1) Kelompok menjadi kaya dengan ide dan informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik,

2) Termotivasi oleh kehadiran teman,

- 3) Mengurangi sifat pemalu,
- 4) Peserta didik merasa terikat untuk melaksanakan keputusan kelompok,
- 5) Meningkatkan pemahaman diri peserta didik,

Sedangkan kelemahan Diskusi Kelompok, adalah waktu belajar lebih panjang, dapat terjadi pemborosan waktu, mahasiswa yang pemalu dan pendiam menjadi kurang agresif, ada kemungkinan terjadinya dominasi mahasiswa tertentu dalam diskusi, Semua kelemahan tersebut dapat ditekan dengan rencana yang matang dan ketrampilan tutor mengarahkan, memberi petunjuk yang jelas, memahami kesulitan mahasiswa, dan membagi perhatian pada semua kelompok.

2.2.3. Keterampilan Tutor Dalam Mengarahkan Diskusi Kelompok

Untuk menyukseskan jalannya Diskusi Kelompok, menurut Moh. Surya (1975) dalam Efiaty (2011) terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki tutor antara lain yaitu :

1. Memusatkan perhatian peserta tutorial pada tujuan dan topik diskusi dengan cara merumuskan tujuan diskusi secara jelas, menandai hal-hal yang tidak relevan jika terjadi penyimpangan, dan merangkum hasil pembicaraan pada saat-saat tertentu.
2. Memperjelas masalah maupun pendapat dengan cara mengajukan pendapat pada anggota kelompok tentang pendapat anggota lain.
3. Meningkatkan usulan peserta tutorial dengan cara mengajukan pertanyaan yang menantang peserta tutorial untuk berpikir dan memberikan waktu untuk berpikir.
4. Menutup diskusi yang dapat dilakukan dengan cara merangkum hasil diskusi dan memberikan gambaran tindak lanjut.

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1. Dasar Pemikiran Variabel

Tutorial merupakan suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok. Pihak yang membimbing disebut tutor, dan pihak yang dibimbing disebut *tutee*. Menurut Fadloli (2011) kegiatan tutorial akan menampakkan pengaruh yang lebih tinggi terhadap keberhasilan belajar apabila tutor dapat berperan sebagai *agen* dalam memaksimalkan kegiatan antar mahasiswa (*peer tutoring*) dari pada bila berperan sebagai dosen yang menjadi pusat kegiatan belajar. Untuk itu dalam penyelenggaraan tutorial, seorang tutor tidak boleh terjebak dalam konsep belajar tatap muka (konvensional).

Karena tutorial merupakan bantuan belajar, maka yang terpenting dalam penyelenggaraannya adalah bagaimana upaya tutor dalam meningkatkan kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri mahasiswa dalam belajar dengan meminimumkan intervensi dari Tutor. Dengan demikian, konsep tutorial berbeda dengan “kuliah tatap muka” yang umum berlaku di perguruan tinggi konvensional, di mana peran dosen sangatlah besar (Prastiti dan Mairing, 2011).

Dari berbagai model tutorial yang dapat diterapkan dalam kegiatan tutorial, salah satu yang dapat dikembangkan oleh tutor untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan tutorial adalah dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok. Melalui metode diskusi kelompok ini, maka diharapkan partisipasi mahasiswa dalam tutorial menjadi meningkat dan diharapkan akan berbanding lurus terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep yang dipelajari. Peningkatan pemahaman tersebut nantinya diharapkan pula dapat membantu mahasiswa untuk terampil dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya dalam belajar, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang bersifat observasi guna mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok tersebut terhadap prestasi belajar mahasiswa TTM Atpem Non Pendas masa registrasi 2012.1 di UPBJJ-UT Ternate. Apakah ada atau tidaknya pengaruh metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar mahasiswa TTM Atpem Non Pendas tersebut, peneliti akan membagi kelas tutorial menjadi 2 kelompok untuk diobservasi yakni 1 kelas tutorial “diskusi kelompok” dan 1 kelas tutorial yang hanya menggunakan metode berupa tanya jawab, baik antara tutor dengan mahasiswa maupun antar sesama mahasiswa secara bebas.

Adapun kelas tutorial yang menggunakan metode diskusi kelompok yakni pada pokjar Ternate, yakni sebanyak 3 matakuliah pada Program Studi Administrasi Negara. Sedangkan kelas tutorial yang menggunakan metode tanya jawab yakni pada pokjar Sanana, yakni untuk 2 matakuliah yang ditutorialkan kepada mahasiswa gabungan program studi Administrasi Negara, Ilmu Pemerintahan, manajemen dan ekonomi Pembangunan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Belajar Mahasiswa TTM Atpem Non Pendas

Yang dimaksud dengan prestasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini yaitu indikator ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar mahasiswa non pendas yang mengikuti TTM Atpem yang dapat dilihat dari nilai akhir semester.

2. Metode Diskusi Kelompok

Yang dimaksud Metode Diskusi Kelompok dalam penelitian ini adalah salah satu metode yang digunakan oleh tutor dalam proses tutorial dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tutorial. Dalam Diskusi Kelompok ini mahasiswa dibagi menjadi 3-4 kelompok terdiri dari 4-5 orang yang aktif melakukan diskusi sesama mereka dengan pengawasan langsung dari tutor. Adapun matakuliah yang ditutorialkan oleh kelompok ini sebanyak 3 matakuliah yakni ADPU 4335/Administrasi Pertanahan, ADBI 4330/Administrasi Perpajakan, dan ADPU4337/ Usaha-usaha Milik Negara dan Daerah.

3. Metode Tanya Jawab

Yang dimaksud dengan tanya jawab dalam penelitian ini adalah kegiatan tutorial dimana penyajian materi dalam bentuk tanya jawab yang diberikan oleh tutor untuk dijawab oleh mahasiswa dan sebaliknya sehingga terjadi dialog dua arah dalam kegiatan tutorial. Agar kegiatan tutorial tetap berjalan baik dan menarik, tutor masih lebih banyak mengajukan berbagai pertanyaan yang kemudian akan dibahas atau dijawab oleh mahasiswa. Sebaliknya mahasiswa juga bebas mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti dari apa yang telah dijelaskan oleh tutor. Adapun matakuliah yang ditutorialkan oleh kelompok ini sebanyak 2 matakuliah yakni ADPU4334/Kepemimpinan, dan MKDU4111/Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi dengan rancangan *Cross Sectional Study* yaitu suatu rancangan penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor kausa dengan efek pada saat yang sama (Notoadmojo, 2005).

Dalam penelitian ini *Cross Sectional Study* digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Diskusi Kelompok dalam pelaksanaan tutorial terhadap prestasi belajar mahasiswa TTM Atpem Non Pendas di UPBJJ-UT Ternate.

4.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPBJJ-UT Ternate mulai bulan Maret hingga Agustus 2012. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan :

1. Penyelenggaraan TTM Atpem Non Pendas di UPBJJ-UT Ternate baru dimulai sejak masa registrasi 2009.2 sehingga dari segi pengalaman pengelolaan tutorial tersebut belumlah lama. Di sisi lain, minat mahasiswa Non Pendas dalam mengikuti TTM Atpem terus menurun disebabkan rendahnya nilai ujian akhir semester (UAS) dari matakuliah yang ditutorialkan yang mereka ikuti. Untuk itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap hasil penyelenggaraannya agar dapat dijadikan sebagai masukan bagi UPBJJ-UT Ternate dalam peningkatan mutu penyelenggaraan TTM Atpem di masa yang akan datang.
2. Data yang dibutuhkan tersedia bagi penelitian. Dengan demikian maka peneliti dapat melakukan kajian secara mendalam dan spesifik sebagaimana judul penelitian ini.

4.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program Non Pendas yang mengikuti TTM Atpem dan UAS di masa registrasi 2012.1. Adapun Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, sehingga semua mahasiswa Non Pendas yang mengikuti TTM Atpem pada masa registrasi 2012.1 akan dijadikan sebagai sampel

penelitian. Sampel tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yakni pada kelas tutorial yang menggunakan metode Diskusi Kelompok dan kelas tutorial yang menggunakan metode tanya jawab.

4.4. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dapat diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi kepada objek penelitian yaitu tutor dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan TTM Atpem Non Pendas 2012.1. Mahasiswa peserta tutorial yang menjadi sampel selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok tutorial yakni kelas tutorial Diskusi Kelompok dan kelas tutorial tanya jawab. Pembagian ini dilakukan sebelum penyelenggaraan tutorial berlangsung, di mana peneliti telah menjelaskan konsep pembagian kelas tersebut ke masing-masing tutor yang menangani kelas Diskusi Kelompok maupun pada kelas tanya jawab.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai referensi yang memiliki kaitan dengan judul penelitian, baik yang ada di UPBJJ-UT Ternate maupun dari sumber lainnya.

4.5. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data menggunakan Komputer, dimana analisis data yang digunakan adalah *Chi-Square* untuk tabel 2 x 2 dengan persamaan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

dk : (K-1) (B-1)

Keterangan :

X^2 : *Chi-square* hitung, dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$

O : Nilai Observasi

E : Nilai Harapan

dk : Derajat Kebebas = 1

K : Kolom = 2

B : Baris = 2 (Sugiyono, 2005)

Interpretasi :

1. Metode Diskusi Kelompok dalam kegiatan tutorial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa TTM Atpem Pendas jika nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, atau
2. Metode Diskusi Kelompok dalam kegiatan tutorial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa TTM Atpem Pendas jika nilai $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$

4.6. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan cross table yang disertai dengan penjelasan-penjelasan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 53 sampel yang merupakan mahasiswa peserta TTM Atpem Non pendas di UPBJJ-UT Ternate. Jumlah sampel ini berkurang dari jumlah yang direncanakan sebelumnya yakni 93 orang. Berkurangnya sampel ini disebabkan karena 40 mahasiswa yakni pada program studi akuntansi batal melaksanakan TTM Atpem karena keterlambatan mereka membayar billing TTM Atpem untuk masa registrasi 2012.1.

Adapun variabel yang diteliti adalah prestasi belajar mahasiswa yang dilihat dari tingkat kelulusan matakuliah yang ditutorialkan antara peserta TTM Atpem yang tutorialnya menggunakan metode Diskusi Kelompok dengan mahasiswa yang tutorialnya menggunakan metode tanya jawab.

Berikut ini hasil analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh pada penelitian dan selanjutnya akan diinterpretasikan pada bagian pembahasan.

1. Gambaran Umum Sampel Penelitian

a. Umur

Tabel 1. Sebaran Umur Peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1
UPBJJ-UT Ternate

Umur	Jumlah	Persen (%)
20 - 29 thn	16	30.2
30 - 39 thn	26	49.1
40 - 49 thn	11	20.8
Total	53	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa prosentase mahasiswa peserta TTM Atpem Non Pendas didominasi oleh mahasiswa yang berusia 30-39 tahun yakni 49,1%, kemudian yang berusia 20-29 tahun sebesar 30,2% dan 40-49 tahun sebesar 20,8%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin Mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1
UPBJJ-UT Ternate

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-Laki	29	54.7
Perempuan	24	45.3
Total	53	100.0

Pada tabel 2, terlihat bahwa prosentase mahasiswa peserta TTM Atpem Non Pendas didominasi oleh mahasiswa laki-laki yakni 54,7%, sedangkan yang perempuan sebesar 45,3%.

c. Jenis Pekerjaan

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1
UPBJJ-UT Ternate

Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
Pegawai Negeri Sipil	40	75.5
Karyawan swasta	5	9.4
Wiraswasta	5	9.4
Tidak Bekerja	3	5.7
Total	53	100.0

Dari tabel 3, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1 di UPBJJ-UT Ternate adalah mahasiswa yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yakni 75,5%, sedangkan yang tidak bekerja hanya 5,7%.

d. Program Studi

Tabel 4. Program Studi Mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1
UPBJJ-UT Ternate

Program Studi	Jumlah	Persen (%)
Administrasi Negara	44	83.0
Ilmu Pemerintahan	7	13.2
Ekonomi Pembangunan	1	1.9
Manajemen	1	1.9
Total	53	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa peserta TTM Atpem Non Pendas di masa registrasi 2012.1 adalah mahasiswa yang mengambil program studi Administrasi Negara yakni 83%. Sedangkan lainnya adalah dari program studi Ilmu Pemerintahan (13,2%), Ekonomi Pembangunan (1,9%) dan Manajemen (1,9%) yang menawar matakuliah yang sama yakni Matakuliah Pendidikan kewarganegaraan dimana tutorialnya digabung dengan Administrasi Negara.

e. Lama Studi

Tabel 5. Lama Studi Mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1
UPBJJ-UT Ternate

Lama Studi	Jumlah	Persen (%)
01 - 05 semester	44	83.0
06 - 10 semester	4	7.5
11 - 15 semester	2	3.8
16 - 20 semester	3	5.7
Total	53	100.0

Pada tabel 5, menunjukkan bahwa mayoritas peserta TTM Atpem Non Pendas dalam penelitian adalah mahasiswa yang telah menempuh studi di Universitas Terbuka selama 1-5

semester (83%). Kemudian 6-10 semester sebanyak 7,5% dan 11-15 semester 3,8%. Dari data di atas menunjukkan pula bahwa masih ada mahasiswa yang telah menempuh studi 16-20 semester (8-10 tahun) yakni sebesar 5,7%.

f. Jumlah Matakuliah Tutorial Yang Ditawar

Tabel 6. Data Jumlah Matakuliah TTM Atpem Non Pendas 2012.1
UPBJJ-UT Ternate

Jumlah Matakuliah Tutorial	Jumlah	Persen (%)
3 Matakuliah	17	32.1
2 Matakuliah	7	13.2
1 Matakuliah	29	54.7
Total	53	100.0

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Non Pendas 2012.1 melakukan penawaran 1 matakuliah untuk mengikuti TTM Atpem yakni 54,7%. Sedangkan yang menawar 2 matakuliah TTM Atpem sebanyak 13,2% dan untuk 3 matakuliah sebanyak 32,1%. Perbedaan jumlah matakuliah yang ditawar oleh mahasiswa tersebut di atas dikarenakan mahasiswa peserta TTM Atpem non Pendas tidak berasal dari 1 angkatan, sehingga hanya matakuliah yang sama dan memenuhi kuota kelaslah yang diselenggarakan tutorialnya.

Adapun jumlah penawaran matakuliah TTM Atpem di kelas tutorial Diskusi Kelompok, terdiri dari :

1. Sebanyak 17 mahasiswa menawar 3 matakuliah TTM Atpem yakni matakuliah ADPU 4335/Administrasi Pertanahan, ADBI 4330/Administrasi Perpajakan, dan ADPU4337/Usaha-usaha Milik Negara dan Daerah.
2. Sebanyak 2 mahasiswa menawar 2 matakuliah TTM Atpem yang terdiri dari :
 - 1 mahasiswa menawar TTM Atpem pada matakuliah ADPU 4335/Administrasi Pertanahan dan ADBI 4330/Administrasi Perpajakan ditawar, dan

- 1 mahasiswa menawar TTM Atpem pada matakuliah ADPU 4335/Administrasi Pertanahan dan ADPU4337/Usaha-usaha Milik Negara dan Daerah ditawar 1 mahasiswa.
3. Sebanyak 1 mahasiswa menawar 1 TTM Atpem yakni matakuliah ADBI 4330/Administrasi Perpajakan.

Sedangkan jumlah penawaran matakuliah TTM Atpem di kelas tutorial “tanya jawab”, terdiri dari :

1. Sebanyak 5 mahasiswa menawar 2 matakuliah TTM Atpem yakni matakuliah ADPU4334/Kepemimpinan dan MKDU4111/Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Sebanyak 28 mahasiswa menawar 1 matakuliah TTM Atpem yang terdiri dari :
 - 16 mahasiswa menawar TTM Atpem pada matakuliah ADPU4334/Kepemimpinan, dan
 - 12 mahasiswa lainnya hanya menawar TTM Atpem pada matakuliah MKDU4111/Pendidikan Kewarganegaraan.

g. Tingkat Kelulusan Matakuliah TTM Atpem Mahasiswa Non Pendas Masa Registrasi 2012.1

Tabel 7. Data Tingkat Kelulusan Matakuliah TTM Atpem Non Pendas 2012.1 di UPBJJ-UT Ternate

Tingkat Kelulusan	Jumlah	Persen (%)
Memuaskan (nilai Min. C)	51	96.2
Tidak Memuaskan (Nilai D dan E)	2	3.8
Total	53	100.0

Pada table 7 di atas menunjukkan bahwa dari 53 mahasiswa yang menawar matakuliah TTM Atpem hanya 2 mahasiswa (3,8%) yang nilai matakuliah TTM Atpemnya tidak memuaskan dengan nilai E (1 mahasiswa) dan D (1 mahasiswa). Sedangkan untuk

mahasiswa lainnya memperoleh nilai memuaskan atau lulus dengan nilai minimal C yakni sebanyak 96,%.
h. Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas Masa Registrasi 2012.1

Tabel 8. Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Peserta TTM Atpem Masa Registrasi 2012.1

Indeks Prestasi (IP)	Jumlah	Persen (%)
Istimewa (3,51 - 4,00)	1	1.9
Sangat Memuaskan (3,00 - 3,50)	8	15.1
Memuaskan (2,51 - 2,99)	5	9.4
Cukup Memuaskan (2,00 - 2,50)	11	20.8
Kurang memuaskan (1,00 - 1,99)	24	45.3
Sangat Kurang memuaskan (0,00 - 0,99)	4	7.5
Total	53	100.0

Pada table 8 di atas menunjukkan bahwa dari 53 mahasiswa peserta TTM Atpem Non Pendas, IP mereka di masa registrasi 2012.1 mayoritas masih berkisar 1.00 - 1.99 (45,3%). Sedangkan yang memperoleh IP tertinggi (3,51 - 4,00) baru 1 orang (1,9%).

2. Analisis Chi Square

Tabel 8. Analisis Chi-Squar

Metode Tutorial	Tingkat Kelulusan				Total		Chi-Square
	Memuaskan (min. nilai C)		Tidak Memuaskan (Nilai D & E)				
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
Diskusi Kolompok	20	100,00	0	0,00	20	100,00	X ² = 1380,771
Tanya jawab	31	93,94	2	6,06	33	100,00	
Total	51	96,23	2	3,77	53	100,00	

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa prosentase tingkat kelulusan matakuliah TTM Atpem pada kelompok tutorial menggunakan metode diskusi kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada kelompok tutorial yang menggunakan metode tanya jawab.

Namun dari hasil uji *chi square tests*, diperoleh nilai χ^2_{hitung} 1380,771 > χ^2_{tabel} 32,233 (Hasil interpolasi), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Diskusi Kelompok dalam pelaksanaan tutorial tidak berpengaruh terhadap tingkat kelulusan matakuliah TTM Atpem pada mahasiswa Non Pendas masa registrasi 2012.1 di UPBJJ-UT Ternate.

Namun jika kita melihat data IP mahasiswa peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1, sebagaimana tersaji pada tabel 9, menunjukkan bahwa IP mahasiswa peserta TTM Atpem Non Pendas pada kelas Diskusi Kelompok lebih baik dibandingkan dengan yang di kelas tanya jawab. Di mana IP di bawah 2,00 pada mahasiswa peserta tutorial pada kelas Diskusi Kelompok hanya 20%, sedangkan pada mahasiswa tutorial di kelas tanya jawab mencapai 72,73%.

Tabel 9. Perbedaan Indeks Prestasi (IP) Antara Peserta Tutorial Yang Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dengan Yang Menggunakan Metode Tanya Jawab

Metode Tutorial	Indeks Prestasi (IP) Peserta TTM Atpem Non Pendas						Total	
	> 2,5		2,00 s/d 2,5		< 2,00		Jml	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Diskusi Kelompok	10	50,00	6	30,00	4	20,00	20	100,00
Tanya Jawab	4	12,12	5	15,15	24	72,73	33	100,00
Total	14	26,42	11	20,75	28	52,83	53	100,00

5.2. Pembahasan

Dalam sistem belajar jarak jauh, kegiatan tutorial bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui penyediaan tambahan informasi, diskusi, dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk

belajar dan menyelesaikan studi. Tutorial juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar mau dan mampu belajar mandiri.

Mengingat sasaran akhirnya adalah meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar, maka tolak ukur dari keberhasilan tutorial tidak hanya ditunjukkan oleh dikuasanya kompetensi yang dikembangkan dalam suatu mata kuliah oleh peserta tutorial, tetapi juga keterlibatan mahasiswa dalam proses mencapai kompetensi. Untuk itu dalam pelaksanaan tutorial, seorang tutor dituntut tidak hanya mampu memberikan ceramah yang berkaitan dengan materi mata kuliahnya, tetapi juga perlu berupaya mengembangkan berbagai model tutorial yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Interaksi tutor dengan mahasiswa sangat penting dilakukan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa dalam memahami materi mata kuliah. Di samping interaksi antara tutor dengan mahasiswa, kegiatan tutorial juga diharapkan untuk bisa menciptakan interaksi antar sesama mahasiswa. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan timbul kemandirian dalam diri masing-masing mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam belajar.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Diskusi Kelompok dalam kegiatan tutorial memberikan tingkat kelulusan yang sangat memuaskan bagi mahasiswa peserta TTM Atpem Non Pendas masa registrasi 2012.1 di UPBJJ-UT Ternate. Dari 20 sampel penelitian pada kelas tutorial Diskusi Kelompok memperlihatkan tingkat kelulusannya 100% terhadap semua matakuliah yang ditutorialkan dengan nilai yang diperoleh mahasiswa minimal nilai C. Pencapaian ini tentunya lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat capaian kelulusan pada masa registrasi sebelumnya yakni di 2011.1 (81.24%) dan di masa registrasi 2011.2 (80,80%).

Demikian pula pada kelompok tutorial menggunakan metode tanya jawab tingkat kelulusan matakuliah yang ditutorialkannya pun memuaskan, yakni mencapai 93,94% yang lulus dengan nilai minimal C. Pada kelompok ini hanya 2 mahasiswa (6,06%) yang memperoleh nilai D dan E. Capaian ini tentunya juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat capaian kelulusan matakuliah TTM Atpem Non Pendas di masa-masa registrasi sebelumnya. Pada kelompok ini, kegiatan tutorial masih dalam bentuk sedikit ceramah

yang dilanjutkan dengan tanya jawab antara tutor dengan mahasiswa dimana peran tutor masih lebih dominan dalam tutorial.

Dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kelulusan matakuliah TTM Atpem Non Pendas antara peserta tutorial yang mengikuti Diskusi Kelompok dengan peserta tutorial yang hanya melakukan tanya jawab dalam tutorialnya.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa apapun model tutorial yang digunakan dalam pelaksanaan tutorial, semua tutor sudah mampu mengarahkan mahasiswanya masing-masing untuk mampu menguasai kompetensi yang akan dicapai dari matakuliah yang ditutorialkan. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari mulai tumbuhnya kesadaran tutor akan peranannya yang berfungsi sebagai fasilitator bagi mahasiswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya dalam mempelajari modul. Dikatakan demikian, karena jika dibandingkan dengan masa registrasi sebelumnya di saat pertama kali pelaksanaan TTM Atpem Non Pendas diselenggarakan oleh UPBJJ-UT Ternate, para tutor masih cenderung memposisikan dirinya sebagai sumber belajar sehingga lebih banyak memberikan ceramah dibandingkan dengan melakukan diskusi atau melakukan tanya jawab dalam membahas materi yang ada dalam modul. Pemberian pemahaman kepada tutor dalam setiap kegiatan pembekalan tutorial, telah mulai nampak dengan semakin terarahnya para tutor dalam menghantarkan mahasiswa untuk menguasai tujuan instruksional khusus yang ada pada masing-masing modul. Baik itu dilakukan dengan metode diskusi secara berkelompok maupun melalui tanya jawab antara tutor dan mahasiswa.

Namun walaupun demikian, jika dilihat dari Indeks Prestasi (IP) seluruh mahasiswa peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1, menunjukkan bahwa IP mahasiswa pada kelas tutorial yang menggunakan metode Diskusi Kelompok jauh lebih baik dibandingkan dengan IP mahasiswa yang ada pada kelas tutorial yang hanya menggunakan metode tanya jawab. Dari 20 mahasiswa yang tutorialnya menggunakan metode Diskusi Kelompok menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki $IP > 2,50$ (50%), $IP : 2,00 - 2,50$ (30%) dan $IP < 2,00$ (20%). Sedangkan dari 33 mahasiswa yang tutorialnya hanya menggunakan

metode tanya jawab antara, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki IP > 2,50 (12,12%), IP : 2,00 – 2,50 (15,15%) dan IP < 2,00 (72,73%).

Rendahnya IP pada mahasiswa yang melakukan tutorial dengan metode tanya jawab tersebut di atas, tentunya tidak terlepas dari masih rendahnya nilai matakuliah-matakuliah yang tidak ditutorialkannya. Sehingga walaupun nilai matakuliah yang ditutorialkan cukup tinggi, namun belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa tersebut.

Sebaliknya terjadi kecenderungan pada mahasiswa tutorial dengan metode Diskusi Kelompok, ternyata telah mampu melakukan proses belajar secara mandiri. Pengalaman mereka dalam berdiskusi dengan sesama teman mahasiswanya untuk memecahkan masalah yang dihadapi saat tutorial telah mampu diterapkan pula dalam mempelajari matakuliah-matakuliah yang tidak ditutorialkannya. Kecenderungan ini tentunya diharapkan semakin baik di masa yang akan datang. Karena esensi dari penerapan Diskusi Kelompok dalam tutorial salah satu kelebihanannya adalah melatih mahasiswa agar terbiasa untuk mampu mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya selama berlangsungnya proses pembelajaran (Muhibbin Syah dalam Raharjo, 2008). Sebagaimana pepata lama di bidang pendidikan yang berbunyi “*tell me and I will forget, show me and i will remember, involve me and i will understand*”. Maka diharapkan dengan memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa untuk terlibat dalam proses tutorial, maka mahasiswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik jika dibandingkan hanya sebatas menerima teori saja (Mutmainah, 2012)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode Diskusi Kelompok pada kegiatan tutorial terhadap prestasi Belajar Mahasiswa TTM Atpem Non Pendas masa registrasi 2012.1 di UPBJJ-UT Ternate. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap perolehan nilai semester pada matakuliah-matakuliah yang ditutorialkan antara peserta tutorial dengan metode Diskusi Kelompok dibandingkan dengan peserta tutorial dengan metode tanya jawab.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka kami para peneliti dalam penelitian ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi UPBJJ-UT Ternate

UPBJJ-UT Ternate perlu untuk terus memberikan pelatihan dan pembekalan terhadap tutor tatap muka, khususnya dalam penggunaan metode yang tetap sesuai dengan kondisi dan karakter matakuliah dan mahasiswa. Khususnya pada matakuliah-matakuliah yang lebih mengarah pada kemampuan kognitif maka para tutor dapat mempertimbangkan penerapan metode diskusi kelompok dalam setiap kegiatan tutorial. Dengan adanya upaya mengembangkan metode diskusi tersebut maka diharapkan pula mampu mendorong peningkatan prestasi mahasiswa peserta tutorial tatap muka.

2. Bagi para tutor di UPBJJ-UT Ternate

Para tutor seyogyanya tidak lagi memosisikan diri sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bagi mahasiswa, sehingga metode ceramah bisa dikurangi dalam kegiatan tutorialnya. Sebaliknya upaya pengembangan metode tutorial yang mampu mendorong keaktifan mahasiswa dalam proses belajar sangat penting dikembangkan oleh tutor sehingga mahasiswa dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar.

3. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengembangan tutorial tatap muka. Hal ini penting karena dalam penelitian ini tentunya belum semua aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tutorial mampu disajikan oleh peneliti. Dengan semakin banyaknya penelitian yang berhubungan dengan pengembangan model-model tutorial, maka diharapkan dapat menjadi referensi bagi UPBJJ-UT Ternate dalam penerapan kegiatan tutorial tatap muka yang efektif di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Efiaty, S** (2011). *Diskusi Kelompok Dalam Proses Pembelajaran*. <http://missevi.wordpress.com>, didownload tanggal 13 Maret 2012.
- Fadloli (2011)**. *Tutorial Model Program Akreditasi Tutor I (PAT-UT) I Dan Student Team Achievement Division (STAD) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal PTJJ vol. 12 Nomor 2, September 2011
- Pulungan, I** (2010). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar siswa Terhadap Hasil belajar Kimia*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/51084752.pdf>, didownload tanggal 13 Maret 2012.
- Malta** (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Efektivitas Tutorial Tatap Muka Program Pendidikan Dasar di UPBJJ-UT Banda Aceh*. Jurnal PTJJ vol. 12 Nomor 1, Maret 2011
- Mutmainah, S** (2012). *Pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi keperilakuan*. <http://www.prints.ndip.ac.id/17165/SNAmutmainah.pdf>.
- Notoadmojo, S** (2005). *Metode penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta Jaya, Jakarta
- Prastiti, T.D. dan Mairing, J.P** (2011). *Pengembangan Model Tutorial Matematika melalui Studi Pembelajaran (TMSP) Di Pokjar Sidoarjo*. Jurnal PTJJ vol. 12 Nomor 2, September 2011
- Raharjo, T.H** (2008). *Analisis Perbedaan Metode Mengajar Dosen dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Mahasiswa Fakultas Ekonomi Untar*. Jurnal pdii. Lipi.go.id/admin/jurnal/121087085.pdf. (Jurnal Manajemen / tahun XII No. 1, Februari 2008).
- Sugiyono** (2005), *Metode penelitian Administrasi*. CV. Alfabete, Bandung
- Sukmaning A.S. dan Rokhiyah, I.** (2011). *Kesenjangan Antara Persepsi Dan Harapan Mahasiswa Pada Kegiatan Tutorial Tatap Muka Mata Kuliah Praktikum IPA SD*. Jurnal PTJJ vol. 12 Nomor 2, September 2011
- Wardiyati, A.** (2006). *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UIN Sarif Hidayatullah Jakarta.

Yusniah (2008). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Falah Jakarta Timur*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UIN Sarif Hidayatullah Jakarta.

_____ (2011) *Laporan Capaian sasaran Kualitas BBLBA UPBJJ-UT Ternate Masa Registrasi 2010.1 – 2011.2*

Lampiran

A. Rekap nilai Mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas 2012.1 UPBJJ-UT Ternate

Nilai UAS Matakuliah TTM Atpem Non Pendas “Kelas Diskusi Kelompok”

No	Nama	NIM	Penawaran Tutorial ATPEM			IP
			ADPU 4335	ADBI 4330	ADPU 4337	
1	Ayuningsi Barakati	15465387	A	B	A	3,25
2	Hardi Thalib	016142544	B	B	C	1,25
3	Rosida Umar	015141833	A	A	A	3,50
4	Marlina Tjiawa	014995614	B	B	C	2,46
5	Ahmad Umaternate	018347407	C	A	C	2,13
6	Rif'an Nawawi	018301617	A	B	B	3,25
7	Amir saraha	016142583	A	A	A	3,25
8	Bahmid husen	015465355	C	C	C	1,63
9	Dwi Solistiowati	014997395	A		C	2,43
10	Ronaldo kakiay	016102755	C	B	B	2,50
11	Nirwan M. Nur	013320559	B	B	B	3,00
12	Hasria Ernawati	012936962	A	C		1,88
13	Safrina Hi. Abdurajak	018315797	B	C	B	2,00
14	Julvikra Lanongbuka	015723092	B	B	C	2,25
15	Herawati	015728149	B	B	B	1,88
16	Rafidah	015784914	C	C	B	2,13
17	Marini	018312831	B	C	C	2,00
18	Andi Syarif	018346286	A	B	B	3,50
19	Boy Firmansyah	015921487		A		3,60
20	Abdurrahim Taha	015926296	A	A	A	2,88

Nilai UAS Matakuliah TTM Atpem Non Pendas “Kelas Tanya Jawab”

No	Nama	NIM	Penawaran Tutorial ATPEM		IP
			ADPU4334	MKDU4111	
1	Syafiudin Limbana	015476476	B	B	2,25
2	Lasupu Hasi	015915358	C	A	2,13
3	M. Djafar Wamnebo	015151178	B	B	1,75
4	Nurnia Fokatea	015416345	B	A	1,75
5	Samin Fokatea	015462779	B	A	2,13
6	Rosdiana K. Umafagur	015929861	A		3,00
7	Jalil U. Sangaji	015926493	E		0,40
8	Nurhayati Umasangadji	014619696	D		0,63
9	Lutfi K. Umafagur	016103298	A		2,29
10	Idrus Papalia	018370872	C		0,88
11	Atni Duwila	014974943	B		1,63
12	Fatma T. Hi. Ibrahim	015725738	A		1,75
13	Nurhayati Umaternate	015462761	B		1,63
14	Nasir Umagapi	014974975	B		1,63
15	Sahrudin Bula	014989477	B		1,75
16	Ismail Banapon	016038033	B		1,13
17	Imin Buamona	014982474	B		1,27
18	Muhamad Yusuf Gimalahe	015465473	B		1,40
19	Rusmina Gailea	014840353	A		1,40
20	Faudjan Idrus Aifat	014074098	A		2,89
21	Haryati	014919621	A		2,43
22	Lutfi A. Yusuf	014989223		A	3,00
23	Ilke Tani	018301584		B	1,91
24	Erfina Tani	018301591		B	1,88
25	Ode Asmiani	018370786		B	1,38

26	Erni Fifian Djarno	018408084		B	1,17
27	Hartinengsi Tuajo	018370826		B	0,88
28	Abdul Saleh Muin	014989595		B	1,13
29	Nasrudin Faudu	015717597		B	2,96
30	Alimuddin T	015725817		B	1,38
31	Nurlina Lek	014974904		B	1,17
32	Sufatri Buamona	015041125		B	1,57
33	Zainudin Gani	018301996		B	1,78

B. Uji Statistik

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 29 thn	16	30.2	30.2	30.2
	30 - 39 thn	26	49.1	49.1	79.2
	40 - 49 thn	11	20.8	20.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PRIA	29	54.7	54.7	54.7
	WANITA	24	45.3	45.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	40	75.5	75.5	75.5
	Karyawan swasta	5	9.4	9.4	84.9
	Wiraswasta	5	9.4	9.4	94.3
	Tdk Bekerja	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

PROGRAM STUDI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Administrasi Negara	44	83.0	83.0	83.0
	Ilmu Pemerintahan	7	13.2	13.2	96.2
	Ekonomi Pembangunan	1	1.9	1.9	98.1
	Manajemen	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

LAMA STUDI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 - 5 smtr	44	83.0	83.0	83.0
	6 - 10 smtr	4	7.5	7.5	90.6
	11 - 15 smtr	2	3.8	3.8	94.3
	16 - 20 smtr	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

JUMLAH MATAKULIAH YANG DITUTORIALKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 Matakuliah	17	32.1	32.1	32.1
	2 Matakuliah	7	13.2	13.2	45.3
	1 Matakuliah	29	54.7	54.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diskusi Kelompok	20	37.7	37.7	37.7

		Diskusi bebas/biasa	33	62.3	62.3	100.0
		Total	53	100.0	100.0	
JUMLAH NILAI A MATAKULIAH TUTORIAL						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1	15	28.3	78.9	78.9	
	2	1	1.9	5.3	84.2	
	3	3	5.7	15.8	100.0	
	Total	19	35.8	100.0		
Missing	System	34	64.2			
Total		53	100.0			
JUMLAH NILAI B MATAKULIAH TUTORIAL						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1	23	43.4	67.6	67.6	
	2	9	17.0	26.5	94.1	
	3	2	3.8	5.9	100.0	
	Total	34	64.2	100.0		
Missing	System	19	35.8			
Total		53	100.0			
JUMLAH NILAI C MATAKULIAH TUTORIAL						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1	9	17.0	69.2	69.2	
	2	3	5.7	23.1	92.3	
	3	1	1.9	7.7	100.0	
	Total	13	24.5	100.0		
Missing	System	40	75.5			
Total		53	100.0			
JUMLAH NILAI D MATAKULIAH TUTORIAL						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1	1	1.9	100.0	100.0	
Missing	System	52	98.1			
Total		53	100.0			
JUMLAH NILAI E MATAKULIAH TUTORIAL						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1	1	1.9	100.0	100.0	
Missing	System	52	98.1			
Total		53	100.0			
TINGKAT KELULUSAN						
			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		Memuaskan (nilai Min. C)	51	96.2	96.2	96.2
		Tidak Memuaskan (Nilai D & E)	2	3.8	3.8	100.0
		Total	53	100.0	100.0	
IP MR 20121						
			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		Istimewa	1	1.9	1.9	1.9
		Sangat Memuaskan	8	15.1	15.1	17.0
		Memuaskan	5	9.4	9.4	26.4
		Cukup Memuaskan	11	20.8	20.8	47.2
		kurang memuaskan	24	45.3	45.3	92.5
		Sangat Kurang memuaskan	4	7.5	7.5	100.0
		Total	53	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN * UMUR	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN * JENIS KELAMIN	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN * PEKERJAAN	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN * PROGRAM STUDI	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN * LAMA STUDI	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN * JUMLAH MATAKULIAH YANG DITUTORIALKAN	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%

MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN * UMUR Crosstabulation

MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	Diskusi Kelompok	Count	UMUR			Total
			20 - 29 thn	30 - 39 thn	40 - 49 thn	
			8	9	3	20
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	40.0%	45.0%	15.0%	100.0%
	Tanpa Diskusi Kelompok	Count	8	17	8	33
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	24.2%	51.5%	24.2%	100.0%
Total		Count	16	26	11	53
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	30.2%	49.1%	20.8%	100.0%

MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN * JENIS KELAMIN Crosstabulation

MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	Diskusi Kelompok	Count	JENIS KELAMIN		Total
			PRIA	WANITA	
			10	10	20
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	50.0%	50.0%	100.0%
	Tanpa Diskusi Kelompok	Count	19	14	33
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	57.6%	42.4%	100.0%
Total		Count	29	24	53
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	54.7%	45.3%	100.0%

MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN * PROGRAM STUDI Crosstabulation

MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	Diskusi Kelompok	Count	PROGRAM STUDI				Total
			Administrasi Negara	Ilmu Pemerintahan	Ekonomi Pembangunan	Manajemen	
			20				20
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	100.0%				100.0%

	Tanpa Diskusi Kelompok	Count	24	7	1	1	33
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	72.7%	21.2%	3.0%	3.0%	100.0%
Total		Count	44	7	1	1	53
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	83.0%	13.2%	1.9%	1.9%	100.0%

MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN * TINGKAT KELULUSAN Crosstabulation

MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	Diskusi Kelompok	Count	TINGKAT KELULUSAN		Total
			Memuaskan (nilai Min. C)	Tidak Memuaskan (Nilai D & E)	
		20	20	0	20
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	100.0%	0.0%	100.0%
	Tanpa Diskusi Kelompok	Count	31	2	33
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	93.9%	6.1%	100.0%
Total		Count	51	2	53
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	96.2%	3.8%	100.0%

MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN * IP MR 20121 Crosstabulation

MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	Diskusi Kelompok	Count	IP MR 20121					Total
			Istimewa	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Cukup Memuaskan	kurang memuaskan	
		20	1	6	3	6	4	20
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	5.0%	30.0%	15.0%	30.0%	20.0%	100.0%
	Tanpa Diskusi Kelompok	Count		2	2	5	20	4
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN		6.1%	6.1%	15.2%	60.6%	12.1%
Total		Count	1	8	5	11	24	4
		% within MOTODE TUTORIAL YANG DIGUNAKAN	1.9%	15.1%	9.4%	20.8%	45.3%	7.5%

Perhitungan Manual Analisis Chi Square

Metode Tutorial	Tingkat Kelulusan		Total	Chi-Square
	Memuaskan	Tidak		
Disko	20	0	20	X ² = 1380,771
Non Disko	31	2	33	
Total	51	2	53	

$$\frac{51 \times 20}{53} = 19,25$$

$$\frac{51 \times 33}{53} = 31,75$$

$$\frac{2 \times 20}{53} = 0,75$$

$$\frac{2 \times 33}{53} = 1,25$$

O	E	O-E	(O-E) ²	(O-E) ² /E
51	19,25	31,75	1008,06	52,3668
2	31,75	-29,75	885,06	27,8759
20	0,75	19,25	370,56	494,08
33	1,25	31,75	1008,06	806,448
				Σ = 1380,771

Rumus Interpolasi :

$$x^2_3 = x^2_1 + \frac{(N1-N3)}{(N1-N3) - (N2 - N3)} \times (x^2_1 - x^2_2)$$

